

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Profesi Akuntansi merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mendukung profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), namun selain standar audit akuntan publik juga harus memiliki kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat.

Jasa audit ini merupakan jasa yang paling dikenal dibandingkan dengan jasa lainnya. Perusahaan yang diaudit memberikan nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan tersebut, Karena telah diperiksa oleh auditor yang memiliki pengalaman dalam pemeriksaan dan bertanggung jawab atas pendapatan yang diberikan. Tanpa menggunakan jasa audit ini, manajemen perusahaan tidak dapat meyakinkan pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, BAPEPAM maupun pihak yang terkait bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Peran komite audit sebatas pada pengawasan laporan keuangan yang dipertanggung jawabkan oleh manajemen agar manajemen dapat melaporkan laporan keuangan yang berkualitas. Karena peran serta yang terbatas tersebut maka perusahaan membutuhkan Akuntan publik dalam melakukan tugas pengauditan pada perusahaan klien memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pihak ketiga dimana adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal (yaitu pemegang saham, terutama publik sebagai salah satu partisipan aktif dalam pasar modal) dengan agen (yaitu manajemen sebagai pengelola keuangan perusahaan)

menyebabkan perlunya adanya suatu pihak independen yang dapat menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut.

Pembatasan tenure audit merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi terhadap klien sehingga dapat mengganggu independensinya. Pembatasan tenur juga dapat diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh (Giri, 2010). Tetapi meskipun perusahaan telah memiliki komite audit serta telah melakukan pengauditan pada laporan keuangan oleh para auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik saat ini tengah mendapat tanggapan dari masyarakat luas yakni seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang terbukti melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk.

Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor dari BAPEPAM yang menemukan adanya pengglembungan account penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang menyebabkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang, sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka.

Oleh karena itu Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidas PT. Great River tahun 2003.

Kasus kecurangan pada laporan keuangan juga terjadi pada runtuhnya salah satu perusahaan di India. Raju, mantan pemimpin satyam, pada awal tahun lalu mengakui telah melakukan pemalsuan keuangangan perusahaan. ia mengatakan telah membesar-besarkan nilai laba perusahaan selama bertahun-tahun dan meningkatkan neraca perusahaan hingga lebih dari US\$ 1 miliar.

Satyam merupakan perusahaan teknologi informasi *Outsourcing* terbesar keempat di India. Kliennya terdiri atas *Nestle*, *General Electric* dan *General*

*Motor*'. Akibat kasus ini perusahaan kemudian diambil alih oleh Tech Mahindra dengan nilai US\$ 600 juta untuk kepemilikan mayoritas. Atas pengakuan tersebut Raju menghadapi dakwaan konspirasi, kecurangan sehingga pemalsuan. Kemudian Raju menarik kembali pengakuan tersebut. Namun polisi menetapkan surat tersebut sebagai pengakuan penipuan yang bersifat sukarelawan. Pengadilan di India mulai mengadili pendirian perusahaan informasi teknologi Satyam. B. Ramalinga Raju yang dituduh melakukan penipuan besar dalam sejarah korporasi negara tersebut. Kasus Satyam ini sama dengan kasus skandal rekayasa laporan keuangan pada *Enron Corporation*, perusahaan raksasa listrik dan gas asal Texas, Amerika Serikat. Sumber [www.korantempo.co.id](http://www.korantempo.co.id).

Dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik baik dari luar maupun dalam negeri maka mendorong dibentuknya peraturan terikat pengauditan. Kasus yang terjadi di luar negeri yang melibatkan kantor akuntan publik peringkat teratas ini yang mendorong Kongres Amerika Serikat untuk mengesahkan *Sarbanes-Oxley Act* pada tahun 2002 yang merupakan awal reformasi atas profesi akuntansi publik, tidak hanya di Amerika Serikat saja melainkan juga di negara-negara lain. Dalam peraturan tersebut diatur terkait dengan beberapa peraturan yang mengatur mengenai kebijakan akuntan publik baik di dalam kantor akuntan publik maupun partner audit.

Salah satu peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai tanggapan SOX adalah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh suatu Kantor Akuntan Publik kepada klien hanya boleh dilaksanakan paling lama lima tahun buku berturut-turut, sedangkan bagi seorang partner audit di suatu Kantor Akuntan Publik, pemberian jasa audit kepada klien hanya boleh dilaksanakan paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

Audit merupakan cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi, walaupun tingkat audit yang optimal tidak diketahui namun tampaknya hal tersebut belum tercapai sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas audit terus dilakukan. Usaha peningkatan kualitas audit ini dilakukan dengan mensyaratkan pendidikan minimum per tahun, membatasi *tenur* auditor dengan kliennya, serta membentuk komite audit.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah meneliti mengenai faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas audit. Setiawan dan Fitriany (2011) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dengan Kualitas Audit, bahwa semakin tinggi kualitas komite audit, maka komite audit berperan mengurangi pengaruh negatif beban kerja terhadap kualitas audit sehingga komite audit akan meningkatkan kualitas audit. Adapula peneliti lain yang berhasil menemukan pengaruh antara *tenure* Audit dengan Kualitas Audit seperti yang dikemukakan oleh Giri (2010). Menurut Giri, pembatasan *tenur* auditor merupakan usaha untuk mencegah auditor berinteraksi terlalu dekat dengan klien sehingga mengganggu independensinya. Regulasi tidak bisa mengatur seberapa dekat auditor atau KAP berinteraksi dengan klien. Myers and Omer (2003) *tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Wibowo dan Rossieta (2009) mengemukakan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya. Memiliki terdapat banyak ketidak samaan atas hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit hal ini membuktikan bahwa masih dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut yang mempengaruhi kualitas audit.

Karakteristik penelitian atas faktor tersebut terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian sekarang dan sebelumnya. Pada penelitian ini periode penelitian yang digunakan mulai dari tahun 2011-2013 pada perusahaan manufaktur dan variabel yang digunakan yaitu komite audit dan *tenure* audit serta ukuran Kantor Akuntan Publik dengan metode yang digunakan pada penelitian yaitu Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan pada hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. "Pengaruh Komite Audit Dan *Tenure* Audit Serta Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit".

## I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Komite Audit dan *Tenure* Audit serta Ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
- b. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Tenure* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

## I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit dan *Tenure* Audit serta ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Tenure* Audit terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- d. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

#### I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang akuntansi yang terkait dengan Komite Audit dan *Tenure* Audit serta Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat melatih pola pikir secara ilmiah berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya komite audit agar mengawasi manajemen dalam melaporkan laporan keuangannya serta melakukan komunikasi yang formal antara komite audit *internal* dan *eksternal* dilakukan dengan baik.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai penambah referensi bagi pembaca dalam penelitian berikutnya.